

Analisis Implementasi Tes Kemampuan Akademik dalam Asesmen Peserta Didik di Indonesia

Nirma Yuliana Saputri, Saiful Ridlo*, Wiyanto, Arif Widiyatmoko
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: saiful_ridlo@mail.unnes.ac.id

Dikirim: 08-09-2026; Direvisi: 22-09-2026; Diterima: 25-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai alat evaluasi capaian akademik peserta didik di Indonesia. Kajian mengenai implementasi TKA penting dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan penerapannya serta mengidentifikasi keterbatasan cakupan sebagai dasar penguatan asesmen pendidikan. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 20 artikel ilmiah tahun 2021–2026 melalui tahapan pencarian, penyaringan, dan seleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Literatur diperoleh dari database Google Scholar, Scopus, dan ERIC menggunakan kata kunci terkait Tes Kemampuan Akademik, implementasi asesmen, dan capaian akademik. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui sintesis temuan artikel terpilih. Hasil kajian menunjukkan bahwa TKA telah diterapkan pada jenjang SD, SMP, dan SMA dengan kajian pada SMA paling dominan sebesar 60% dari 20 artikel. Pada SD dan SMP, cakupan mata uji TKA masih terbatas pada Bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan bidang sains yang meliputi Fisika, Kimia, dan Biologi ditemukan pada SMA. TKA dapat menyediakan informasi mengenai capaian akademik untuk mendukung evaluasi pendidikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam seleksi ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penguatan cakupan mata uji IPA pada jenjang SMP untuk menghasilkan pengukuran kemampuan akademik yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: tes kemampuan akademik; implementasi TKA; asesmen pendidikan; capaian akademik; *tinjauan literatur sistematis*.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Academic Competency Test (TKA) in assessing students' academic achievement in Indonesia. This study is important to understand how TKA has been implemented and to identify limitations in its test coverage. The study used a *Systematic Literature Review* (SLR) of 20 scientific articles published between 2021 and 2026 through the stages of literature searching, screening, and selection based on predetermined criteria. The literature was collected from Google Scholar, Scopus and ERIC using keywords related to the Academic Competency Test, assessment implementation and academic achievement. The selected articles were analyzed using descriptive qualitative analysis by reviewing and synthesizing their main findings. The results show that TKA studies cover elementary, junior secondary and senior secondary education. The studies are more focused on the senior secondary level for 60% of the 20 articles. At the elementary and junior secondary levels, TKA test subjects are still limited to Indonesian Language and Mathematics. Science subjects such as Physics, Chemistry and Biology are mainly studied at the senior secondary level. TKA provides information about students' academic achievement that can support educational evaluation and selection for further education. The findings show that TKA test coverage needs to be expanded particularly in science at the junior secondary level to provide a more comprehensive assessment of students' academic abilities.

Keywords: academic competency test; TKA implementation; student assessment; academic achievement; *systematic literature review*.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan sistem asesmen yang mampu memberikan informasi akurat mengenai capaian akademik peserta didik. Asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengetahui penguasaan pengetahuan, tetapi juga perlu memberikan informasi mengenai kemampuan memahami informasi, menerapkan pengetahuan, menginterpretasikan data, dan menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, instrumen asesmen perlu dirancang secara kontekstual, adaptif, dan berbasis kompetensi agar informasi yang dihasilkan dapat menggambarkan capaian akademik peserta didik secara objektif dan bermakna (Krstikj *et al.*, 2022; Rampean & Rohaeti, 2025; Trisnani *et al.*, 2025; Zulfiani *et al.*, 2023). Perkembangan kebutuhan tersebut mendorong perubahan dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia melalui berbagai bentuk asesmen, termasuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai bagian dari Asesmen Nasional. AKM mengukur kompetensi dasar melalui literasi membaca dan numerasi (Nuratiqoh *et al.*, 2024), sedangkan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dikembangkan melalui Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 untuk memperoleh informasi mengenai capaian akademik berdasarkan mata pelajaran dan jenjang Pendidikan (Kemendikdasmen, 2025).

TKA dirancang untuk memberikan informasi mengenai capaian akademik peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk pemetaan kemampuan, evaluasi pembelajaran, dan pertimbangan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Pusmendik, 2025; Sulasmi *et al.*, 2026). Berbeda dengan AKM yang berorientasi pada kompetensi minimum melalui literasi membaca dan numerasi, TKA berorientasi pada capaian akademik berdasarkan mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Bouckaert, 2023; Herman *et al.*, 2022; Sukamto *et al.*, 2026). Dalam pelaksanaannya, TKA mencakup tiga level kognitif, yaitu *knowing*, *applying*, dan *reasoning*. *Knowing* berkaitan dengan pemahaman konsep dasar *applying* dengan penerapan pengetahuan, sedangkan *reasoning* dengan kemampuan penalaran, analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah (Pusmendik, 2025). Karakteristik tersebut memungkinkan penggunaan stimulus berupa informasi, data, gambar, grafik, tabel, dan permasalahan kontekstual untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan pengetahuan (Hendrastomo & Januarti, 2025; Suja'i, 2023; Sukamto *et al.*, 2026).

Implementasi TKA telah dikaji pada berbagai jenjang pendidikan dengan cakupan mata uji yang berbeda. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian TKA mencakup jenjang SD, SMP, dan SMA, meskipun sebarannya belum merata (Sukamto *et al.*, 2026; Sulasmi *et al.*, 2026). Pada jenjang SD dan SMP, mata uji TKA yang diterapkan mencakup Bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan pada jenjang SMA cakupannya juga meliputi bidang sains seperti Fisika, Kimia, dan Biologi (Pusmendik, 2025). Salah satu bidang yang relevan untuk diperhatikan adalah IPA karena pembelajarannya melibatkan pengamatan fenomena, analisis informasi, interpretasi data, dan penggunaan konsep ilmiah untuk menjelaskan permasalahan (Jumriani *et al.*, 2024). Instrumen asesmen IPA juga dapat memanfaatkan gambar, grafik, tabel, diagram, dan fenomena kontekstual sebagai stimulus untuk mengukur kemampuan peserta didik (Fathoni *et al.*, 2025; Lestari & Rahmita, 2025). Dengan karakteristik tersebut, IPA memiliki relevansi dalam pengukuran capaian akademik melalui TKA.



Meskipun implementasi TKA telah berkembang pada beberapa jenjang dan mata uji, cakupannya belum menunjukkan sebaran yang merata. Bidang sains lebih banyak dikaji pada jenjang SMA, sementara pada jenjang SMP mata uji TKA masih terbatas pada Bahasa Indonesia dan Matematika (Pusmendik, 2025). Penelitian mengenai asesmen akademik juga masih banyak berfokus pada mata pelajaran atau bidang kompetensi tertentu (Chae *et al.*, 2023; Li & Li, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk memperluas kajian TKA pada bidang dan jenjang yang belum banyak memperoleh perhatian. Selain itu, penggunaan stimulus yang kurang kontekstual dalam asesmen dapat membatasi kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan dengan situasi nyata (Singh & Sharma, 2024; Hendrastomo & Januarti, 2025). Oleh karena itu, perkembangan implementasi TKA perlu dikaji berdasarkan sebaran jenjang pendidikan, mata uji, karakteristik penerapan, dan temuan penelitian terdahulu.

Urgensi tinjauan literatur sistematis dari penelitian ini mengkaji kebijakan mengenai TKA mampu memberikan informasi mengenai penerapan dan pengembangannya pada konteks yang berbeda, tetapi temuan tersebut masih tersebar berdasarkan jenjang pendidikan, mata uji, fokus kajian, dan hasil penelitian masing-masing (Chae *et al.*, 2023; Damme *et al.*, 2023; Li & Li, 2025; Sukamto *et al.*, 2026). Kondisi tersebut belum memberikan gambaran yang terintegrasi mengenai perkembangan implementasi TKA dalam asesmen peserta didik di Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi TKA berdasarkan jenjang pendidikan dan mata uji, karakteristik penerapan, serta temuan mengenai capaian akademik peserta didik, sekaligus mengidentifikasi keterbatasan dan kesenjangan penelitian sebagai dasar pengembangan kajian TKA selanjutnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai perkembangan implementasi TKA di Indonesia dan menjadi referensi bagi guru dalam memahami serta memanfaatkan asesmen akademik untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis implementasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) dalam asesmen peserta didik di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk memetakan implementasi TKA berdasarkan jenjang pendidikan dan mata uji serta menganalisis temuan penelitian mengenai capaian akademik peserta didik, serta mengidentifikasi keterbatasan dan kesenjangan penelitian sebagai dasar untuk menentukan arah pengembangan kajian TKA lebih lanjut. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, menyeleksi, mengorganisasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan suatu bidang kajian (Latip *et al.*, 2024; Castillo-Diaz & Gomes, 2022). Selain itu, SLR dapat digunakan untuk menemukan kecenderungan penelitian, keterbatasan kajian, dan peluang penelitian berdasarkan bukti yang telah tersedia (Hasnine *et al.*, 2023; Musarokah *et al.*, 2026).

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah yang membahas Tes Kemampuan Akademik, implementasi TKA, atau asesmen akademik yang relevan dengan fokus kajian. Artikel diperoleh melalui penelusuran pada Google Scholar, Scopus, dan ERIC



dengan rentang publikasi 2021–2026. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi tahun publikasi, kesesuaian topik, jenjang pendidikan, ketersediaan informasi yang diperlukan, serta jenis dan bahasa publikasi. Kriteria inklusi dan eksklusi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel penelitian ilmiah yang diterbitkan tahun 2021–2026	Artikel yang diterbitkan di luar rentang tahun 2021–2026
2	Artikel yang membahas Tes Kemampuan Akademik (TKA), implementasi TKA, atau asesmen akademik yang relevan dengan fokus kajian	Artikel yang tidak membahas Tes Kemampuan Akademik (TKA) atau asesmen akademik yang menjadi fokus kajian
3	Artikel yang melibatkan peserta didik pada jenjang SD, SMP, atau SMA/ sederajat	Artikel yang tidak melibatkan peserta didik pada jenjang SD, SMP, atau SMA/ sederajat
4	Artikel yang tersedia dalam teks lengkap dan memuat informasi yang sesuai dengan fokus kajian	Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap atau tidak sesuai dengan fokus kajian
5	Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dengan identitas publikasi yang jelas	Artikel berbahasa selain Indonesia atau Inggris atau berupa prosiding, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan dokumen nonjurnal

Instrumen pengumpulan data berupa lembar dokumentasi dan matriks sintesis artikel. Lembar dokumentasi digunakan untuk mencatat informasi yang relevan dari setiap artikel terpilih, meliputi penulis, tahun publikasi, judul artikel, sumber jurnal, jenjang pendidikan, mata uji, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penerapan TKA, dan keterbatasan penelitian. Informasi tersebut disusun dalam matriks sintesis untuk memudahkan proses pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan antartikel. Penggunaan instrumen yang terstruktur memungkinkan data dari setiap artikel dicatat secara konsisten berdasarkan komponen yang sama.

Tahap penelitian didasari dengan perumusan pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan kajian. Pertanyaan penelitian yang digunakan meliputi: (1) bagaimana implementasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia berdasarkan penelitian terdahulu; (2) mata uji apa saja yang menjadi fokus dalam implementasi atau kajian TKA; (3) bagaimana hasil penerapan TKA dalam mengukur atau memberikan informasi mengenai capaian akademik peserta didik; dan (4) apa saja keterbatasan dan kesenjangan penelitian mengenai implementasi TKA di Indonesia. Pertanyaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan kata kunci pencarian, kriteria seleksi, serta informasi yang diekstraksi dari artikel terpilih.

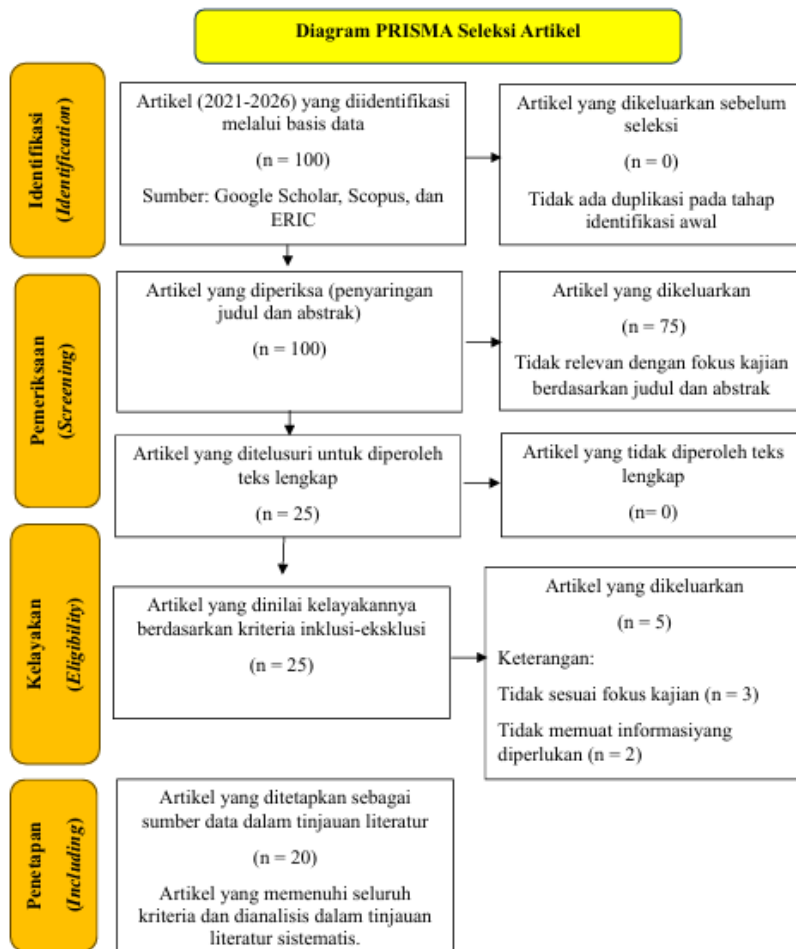
Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu “Tes Kemampuan Akademik”, “TKA”, “Academic Competency Test”, “TKA implementation”, “student assessment”, “academic achievement”, “student academic achievement”, “implementasi TKA”, dan “asesmen peserta didik”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian sesuai



dengan fokus kajian. Penelusuran dilakukan pada Google Scholar, Scopus, dan ERIC. Hasil penelusuran dari ketiga basis data kemudian dikumpulkan, diperiksa, dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Artikel hasil penelusuran diseleksi secara bertahap melalui identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta pemeriksaan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan, sedangkan artikel yang memenuhi seluruh kriteria ditetapkan sebagai sumber data. Proses seleksi menghasilkan 20 artikel yang selanjutnya dianalisis menggunakan sintesis naratif dengan mengelompokkan temuan implementasi pelaksanaan TKA. Hasil sintesis digunakan untuk mengidentifikasi pola implementasi TKA, kecenderungan mata uji, serta keterbatasan dan kesenjangan penelitian sebagai dasar untuk menentukan peluang pengembangan kajian TKA lebih lanjut.

Seluruh tahapan seleksi artikel didokumentasikan menggunakan diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan alur literatur sejak tahap identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, hingga penetapan artikel yang digunakan dalam analisis. Jumlah artikel pada setiap tahap dicatat berdasarkan hasil penelusuran dan proses seleksi yang dilakukan. Alur seleksi artikel dalam penelitian ini disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram PRISMA Seleksi Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil *Systematic Literature Review* (SLR) diperoleh dari 20 artikel yang memenuhi kriteria kajian dan digunakan untuk menggambarkan implementasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) dalam asesmen peserta didik. Analisis terhadap artikel dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pemetaan jenjang pendidikan dan mata uji serta sintesis hasil penelitian dan keterbatasan implementasi asesmen. Sintesis hasil penelitian digunakan untuk mengidentifikasi capaian akademik, hubungan kemampuan dengan capaian, dan perubahan capaian peserta didik. Sintesis keterbatasan digunakan untuk mengidentifikasi keterbatasan cakupan mata uji, instrumen, capaian peserta didik, kesiapan menghadapi asesmen, serta penerapan TKA secara langsung.

Implementasi TKA Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Mata Uji

Pemetaan implementasi asesmen akademik dapat memiliki cakupan yang berbeda sesuai dengan jenjang dan bidang akademik yang diukur. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan setiap artikel berdasarkan jenjang peserta didik yang menjadi sasaran penelitian dan mata pelajaran atau mata uji yang digunakan dalam asesmen. Artikel yang melibatkan lebih dari satu jenjang atau lebih dari satu mata uji dicatat sesuai dengan cakupan yang dilaporkan dalam penelitian. Hasil pemetaan 20 artikel tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Mata Uji

No	Peneliti	Jenjang Pendidikan	Mata Uji TKA
1	Lin <i>et al.</i> (2021)	SMA	Fisika
2	Farillon. (2022)	SMA	Sains Kimia
3	Chae <i>et al.</i> (2023)	Perguruan Tinggi	Kedokteran
4	Damme <i>et al.</i> (2023)	SMA	Fisika
5	Danil <i>et al.</i> (2023)	SMA	Biologi
6	Harahap <i>et al.</i> (2024)	SMA	Matematika
7	Rampean & Rohaeti (2025)	SMA	Bahasa Inggris
8	Ojastro <i>et al.</i> (2025)	SMA	Sains dan Matematika
9	Priyanti <i>et al.</i> (2025)	SMP	Bahasa Indoensia
10	Ranken <i>et al.</i> (2025)	SD dan SMP	Sains dan Matematika
11	Hidayat & Wulandari. (2025)	SMA	IPS
12	Ayana <i>et al.</i> (2025)	SMA	Bahasa Indonesia dan Matematika
13	Tatik <i>et al.</i> (2025)	SD	Bahasa Indonesia dan Matematika
14	Li & Li. (2025)	SMP	Biologi
15	Simatupang <i>et al.</i> (2026)	SMP	Sains terintegrasi Matematika
16	Amalia <i>et al.</i> (2026)	SMP	Matematika
17	Nakhma'ussolikhhah <i>et al.</i> (2026)	SMA	Pendidikan Agama Islam
18	Sari. (2026)	SMA	Bahasa Inggris
19	Zahara & Djuharie (2026)	SMA	Bahasa Inggris
20	Iman & Septiadi. (2026)	SMK	Teknik Komputer dan Jaringan



Tabel 2 menunjukkan bahwa jenjang SMA menjadi sasaran penelitian yang paling dominan, yaitu 12 artikel (60%) dari 20 artikel, sedangkan jenjang SMP mencakup 4 artikel (20%) dan SD mencakup 1 artikel (5%). Ranken *et al.* (2025) mencakup jenjang SD dan SMP, Iman & Septiadi. (2026) melibatkan peserta didik SMK, sedangkan Chae *et al.* (2023) melibatkan peserta didik perguruan tinggi. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa kajian implementasi TKA dan instrumen asesmen akademik yang serupa lebih banyak berkembang pada jenjang SMA, sementara kajian pada jenjang SMP masih terbatas. Mata uji yang dikaji meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sains, Fisika, dan Biologi, dengan Bahasa Indonesia dan Matematika lebih banyak ditemukan pada jenjang SD dan SMP, sedangkan Bahasa Inggris, Fisika, dan Biologi lebih banyak dikaji pada jenjang SMA. Kajian Sains pada jenjang SMP ditemukan dalam penelitian Li & Li. (2025) serta Simatupang *et al.*, (2026), meskipun jumlah kajiannya masih terbatas.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa tidak seluruh penelitian menggunakan TKA secara langsung. Sebagian penelitian secara eksplisit mengkaji implementasi TKA, sedangkan penelitian lainnya menggunakan tes akademik, asesmen standar, atau instrumen berbasis kompetensi yang memiliki fungsi serupa dalam mengukur atau memberikan informasi mengenai capaian akademik peserta didik. Kondisi tersebut relevan dalam kajian implementasi TKA karena kebijakan TKA masih relatif baru sehingga bukti empiris mengenai penerapannya belum berkembang secara merata. Temuan dari instrumen asesmen yang serupa dapat melengkapi pemahaman mengenai pelaksanaan asesmen akademik, capaian peserta didik, dan keterbatasan pengukuran yang ditemukan dalam penelitian terdahulu. Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa kajian implementasi TKA masih perlu diperkuat, terutama pada jenjang SMP dan mata uji yang belum banyak dikaji.

Capaian Akademik dan Keterbatasan Implementasi Asesmen

Analisis hasil mencakup capaian akademik, hubungan kemampuan dengan capaian, peningkatan capaian setelah perlakuan, dan proporsi peserta didik yang mencapai kategori atau standar tertentu. Analisis implementasi dilakukan dengan melihat penggunaan TKA atau asesmen dalam mengukur kemampuan peserta didik serta respons dan capaian peserta didik selama mengikuti asesmen. Keterbatasan implementasi dianalisis berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan capaian akademik yang belum optimal, kesulitan peserta didik dalam memenuhi tuntutan asesmen, pelaksanaan TKA yang belum sepenuhnya memberikan gambaran capaian akademik, serta penggunaan TKA yang lebih diarahkan pada tujuan penelitian tertentu. Hasil sintesis tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi implementasi TKA berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik dan kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Hasil sintesis setiap artikel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penelitian dan Implementasi TKA serta Keterbatasan Implementasinya

No	Peneliti	Hasil Penelitian dan Implementasi TKA	Keterbatasan Implementasi
1	Lin <i>et al.</i> (2021)	Asesmen Fisika digunakan untuk mengukur capaian akademik peserta didik dan memiliki reliabilitas $\alpha = 0,89$.	Capaian akademik peserta didik belum optimal dalam pelaksanaan asesmen.



2	Farillon. (2022)	Asesmen digunakan untuk mengukur <i>scientific reasoning</i> , <i>critical thinking</i> , dan capaian akademik yang menunjukkan hubungan positif sebesar $r = 0,61$.	Peserta didik masih menghadapi tuntutan penalaran dan berpikir kritis yang berkaitan dengan capaian akademik.
3	Chae <i>et al.</i> (2023)	Asesmen berbasis IRT digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik dengan rata-rata capaian di bawah 60%.	Capaian akademik peserta didik masih berada pada tingkat rendah.
4	Damme <i>et al.</i> (2023)	Asesmen digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan capaian Fisika dengan hubungan positif $r = 0,62$ dan $p < 0,01$.	Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih berkaitan dengan pencapaian hasil akademik.
5	Danil <i>et al.</i> (2023)	Asesmen digunakan untuk mengukur kemampuan Biologi dan capaian akademik dengan hubungan positif $r = 0,59$ dan $p < 0,05$.	Perbedaan kemampuan peserta didik masih menghasilkan capaian akademik yang beragam.
6	Harahap <i>et al.</i> (2024)	Asesmen digunakan untuk mengukur capaian peserta didik dan menunjukkan adanya perbedaan hasil antarpeserta didik.	Kesiapan dan kemampuan awal peserta didik belum seragam dalam menghadapi asesmen.
7	(Rampean & Rohaeti, 2025)	Asesmen digunakan untuk mengetahui perubahan capaian akademik setelah pembelajaran dan menunjukkan peningkatan sebesar 18%.	Hasil asesmen masih dipengaruhi oleh pembelajaran yang diberikan sebelum pelaksanaan pengukuran.
8	Ojastro <i>et al.</i> (2025)	Asesmen Sains dan Matematika digunakan untuk mengukur capaian akademik dengan rata-rata 48/100.	Capaian akademik peserta didik masih rendah berdasarkan hasil asesmen.
9	Priyanti <i>et al.</i> (2025)	TKA Bahasa Indonesia digunakan untuk mengukur capaian peserta didik setelah pembelajaran dan menunjukkan peningkatan sebesar 15%.	Implementasi TKA masih bergantung pada penguatan pembelajaran sebelum pengukuran capaian.
10	Ranken <i>et al.</i> (2025)	Asesmen digunakan untuk mengetahui capaian akademik setelah <i>experiential learning</i> dan menunjukkan peningkatan sebesar 12%.	Hasil asesmen masih dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.
11	Hidayat & Wulandari (2025)	TKA digunakan untuk mengukur kompetensi akademik dan menunjukkan kurang dari 50% peserta didik mencapai kategori kompeten.	Sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan.
12	Ayana <i>et al.</i> (2025)	Implementasi TKA digunakan untuk mengukur capaian akademik dan menunjukkan 52% peserta didik berada di bawah standar.	Lebih dari separuh peserta didik belum mencapai standar capaian akademik.
13	Tatik <i>et al.</i> (2025)	TKA dikaji sebagai bagian dari sistem asesmen untuk mendukung pengukuran capaian akademik peserta didik.	Implementasi TKA belum banyak menunjukkan hasil pengukuran capaian akademik peserta didik secara langsung.
14	Li & Li. (2025)	TKA digunakan untuk mengukur kemampuan akademik peserta didik dengan reliabilitas $\alpha = 0,87$ dan rata-rata capaian 56/100.	Capaian akademik peserta didik masih belum optimal dalam pelaksanaan TKA.
15	Simatupang <i>et al.</i> (2026)	Asesmen IPA digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi peserta didik dan menunjukkan 42% peserta didik mencapai kategori kompeten.	Sebagian besar peserta didik belum mencapai kategori kompeten.



16	Amalia <i>et al.</i> (2026)	TKA Matematika digunakan untuk mengukur perubahan capaian peserta didik setelah pembelajaran dan menunjukkan N-Gain sebesar 0,8511.	Hasil TKA masih dipengaruhi oleh proses pembelajaran sebelum pelaksanaan asesmen.
17	Nakhma'us solikhah <i>et al.</i> (2026)	Asesmen digunakan untuk mengetahui perubahan kompetensi akademik setelah pembelajaran dan menunjukkan peningkatan sebesar 20%.	Hasil asesmen belum sepenuhnya menggambarkan capaian tanpa pengaruh perlakuan pembelajaran sebelumnya.
18	Sari. (2026)	TKA digunakan untuk mengukur capaian akademik setelah penerapan strategi membaca kritis dan menunjukkan peningkatan sebesar 14%.	Kemampuan peserta didik dalam memahami tuntutan membaca masih memengaruhi hasil TKA.
19	Zahara & Djuharie. (2026)	TKA digunakan untuk mengukur capaian peserta didik dan menunjukkan 38% peserta didik berada di bawah kategori cukup.	Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan memenuhi tuntutan asesmen sehingga capaian belum mencapai kategori yang diharapkan.
20	Iman & Septiadi. (2026)	TKA digunakan untuk melihat keterkaitannya dengan minat belajar peserta didik.	Penggunaan TKA belum memberikan gambaran capaian akademik secara langsung karena fokus penelitian berada pada minat belajar.

Tabel 3 menunjukkan bahwa TKA dan asesmen akademik serupa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai capaian akademik peserta didik melalui skor, kategori kompetensi, hubungan kemampuan dengan capaian, serta perubahan capaian setelah pembelajaran (Lin *et al.*, 2021; Farillon, 2022; Damme *et al.*, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa capaian akademik peserta didik masih belum optimal, seperti capaian di bawah 60% pada Chae *et al.* (2023) rata-rata 48/100 pada (Ojastro *et al.*, 2025), rata-rata 56/100 pada Li & Li. (2025), kurang dari 50% peserta didik mencapai kategori kompeten pada Hidayat & Wulandari. (2025), 52% peserta didik berada di bawah standar pada Ayana *et al.* (2025), serta 38% peserta didik berada di bawah kategori cukup pada Zahara & Djuharie. (2026).

Penelitian lainnya menunjukkan hubungan kemampuan dengan capaian akademik dan peningkatan capaian setelah pembelajaran. Farillon.(2022) dan Damme *et al.* (2023) menunjukkan hubungan kemampuan penalaran atau berpikir kritis dengan capaian akademik, sedangkan Rampean & Rohaeti. (2025), Ranken *et al.* (2025), Amalia *et al.* (2026), Nakhma'ussolikhah *et al.* (2026), dan Sari. (2026) melaporkan peningkatan capaian setelah penerapan strategi atau perlakuan pembelajaran. Beberapa penelitian juga menempatkan TKA sebagai bagian dari kajian kebijakan asesmen dan kajian keterkaitannya dengan minat belajar, seperti Tatik *et al.* (2025) serta Iman & Septiadi. (2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa literatur telah memanfaatkan TKA dan asesmen akademik serupa untuk menggambarkan capaian peserta didik, meskipun hasil pengukuran pada beberapa penelitian masih menunjukkan capaian yang belum optimal.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) telah berkembang pada beberapa jenjang pendidikan dan mata uji, tetapi perkembangan penelitian mengenai penerapannya belum merata. TKA memiliki posisi penting dalam sistem asesmen karena Kemendikdasmen. (2025) menetapkan TKA



sebagai pengukuran capaian akademik peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Pasmendik. (2025) juga menempatkan hasil TKA sebagai informasi capaian akademik yang dapat digunakan untuk evaluasi serta menjadi salah satu pertimbangan dalam seleksi ke jenjang pendidikan selanjutnya. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa TKA tidak hanya berperan sebagai alat untuk menghasilkan skor, tetapi juga sebagai instrumen yang memberikan informasi mengenai kemampuan akademik peserta didik pada bidang yang diujikan. Kondisi tersebut menjadikan pembahasan implementasi TKA penting untuk melihat sejauh mana asesmen telah digunakan, bidang akademik yang telah diukur, informasi yang dihasilkan, serta ruang pengembangan penelitian yang masih tersedia.

Implementasi Tes Kemampuan Akademik pada Berbagai Jenjang Pendidikan di Indonesia

Implementasi TKA menunjukkan bahwa pengukuran capaian akademik telah ditempatkan pada berbagai jenjang pendidikan sesuai dengan kebutuhan asesmen pada masing-masing jenjang. Kemendikdasmen. (2025) menetapkan bahwa TKA mengukur capaian akademik pada mata pelajaran tertentu, sedangkan Pasmendik. (2025) menjelaskan bahwa hasil pengukuran tersebut dapat memberikan informasi mengenai capaian peserta didik dan mendukung kebutuhan pendidikan berikutnya. Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kajian asesmen akademik lebih banyak ditemukan pada jenjang SMA, sedangkan kajian pada SMP dan SD masih lebih terbatas (Lin *et al.*, 2021; Damme *et al.*, 2023; Priyanti *et al.*, 2025; Li & Li, 2025). Dominasi penelitian pada SMA menunjukkan bahwa bukti empiris mengenai penerapan asesmen akademik lebih banyak tersedia pada jenjang tersebut, sementara penelitian pada jenjang sebelumnya masih membutuhkan penguatan. Perbedaan jumlah kajian tersebut tidak menunjukkan perbedaan fungsi TKA ant jenjang, tetapi menunjukkan bahwa bukti penelitian mengenai implementasi TKA belum tersebar secara merata.

Kebutuhan pemerataan kajian menjadi penting karena TKA memiliki fungsi yang berkaitan dengan keberlanjutan pendidikan peserta didik. Hasil TKA memberikan informasi mengenai capaian akademik pada mata pelajaran yang diukur dan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam proses seleksi ke jenjang pendidikan selanjutnya (Pasmendik, 2025). Fungsi tersebut membuat kesiapan peserta didik dalam menghadapi asesmen menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam implementasi TKA. Peserta didik perlu memiliki pengalaman mengerjakan soal yang sesuai dengan tuntutan pengukuran agar peserta didik tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menunjukkan capaian akademiknya melalui asesmen terstandar. Pembiasaan mengerjakan soal TKA karena itu memiliki urgensi sebagai bentuk kesiapan asesmen, bukan sebagai kegiatan yang menggantikan proses pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat membantu peserta didik memahami tuntutan soal, mengolah informasi yang diberikan, dan menunjukkan kemampuan akademik secara lebih optimal ketika menghadapi pengukuran yang sesungguhnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi TKA perlu dipahami tidak hanya dari keberadaan pelaksanaan tes, tetapi juga dari kesiapan peserta didik menghadapi bentuk pengukuran yang digunakan. Penelitian pada jenjang SMP menjadi penting karena peserta didik pada jenjang tersebut berada pada tahap pendidikan yang memerlukan penguatan kemampuan akademik sekaligus persiapan menghadapi tuntutan pendidikan berikutnya. Kajian mengenai TKA pada SMP karena



itu dapat memperluas bukti empiris mengenai pelaksanaan asesmen sebelum peserta didik memasuki jenjang pendidikan yang memiliki kebutuhan seleksi akademik lebih besar.

Mata Uji yang Menjadi Fokus dalam Implementasi atau Kajian TKA

Mata uji menunjukkan bidang capaian akademik yang menjadi sasaran pengukuran TKA. Kemendikdasmen.(2025) menempatkan TKA sebagai pengukuran capaian akademik pada mata pelajaran tertentu sehingga pemilihan mata uji menentukan jenis informasi akademik yang dapat diperoleh. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia dan Matematika cukup dominan dalam kajian TKA pada jenjang dasar dan menengah, sedangkan kajian pada SMA menunjukkan cakupan mata uji yang lebih beragam, seperti Bahasa Inggris, Fisika, dan Biologi (Lin *et al.*, 2021; Danil *et al.*, 2023; Priyanti *et al.*, 2025; Amalia *et al.*, 2026). Pola tersebut menunjukkan bahwa penelitian TKA telah mencakup bidang bahasa, numerik, dan Sains, tetapi distribusi penelitian belum merata pada seluruh bidang akademik.

Bidang Sains menunjukkan ruang kajian yang masih perlu diperkuat, terutama pada jenjang SMP. Penelitian Li & Li. (2025) menunjukkan kajian pada bidang Biologi, sedangkan Simatupang *et al.* (2026) menunjukkan kajian asesmen Sains pada peserta didik SMP. Keberadaan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sains telah menjadi bagian dari kajian asesmen pada SMP, tetapi representasinya masih lebih terbatas dibandingkan dengan Bahasa Indonesia dan Matematika. Kondisi tersebut penting karena pengukuran yang hanya berfokus pada satu atau beberapa bidang belum sepenuhnya memberikan gambaran capaian akademik pada seluruh bidang yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Perluasan kajian mata uji karena itu dapat memperkaya informasi mengenai capaian akademik peserta didik sekaligus memperkuat pemerataan implementasi TKA pada berbagai bidang.

Cakupan mata uji juga berkaitan dengan kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pengalaman menghadapi asesmen sesuai bidang yang akan diukur. Peserta didik yang terbiasa mengerjakan soal dengan karakteristik pengukuran akademik dapat memiliki pengalaman yang lebih memadai dalam memahami tuntutan asesmen. Pembiasaan tersebut menjadi relevan ketika hasil TKA dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam proses seleksi pendidikan berikutnya karena peserta didik perlu mampu menunjukkan capaian akademiknya pada mata pelajaran yang diujikan (Pusmendik, 2025). Dengan demikian, penguatan kajian TKA pada mata uji yang masih terbatas tidak hanya memperluas cakupan penelitian, tetapi juga mendukung penyediaan pengalaman asesmen bagi peserta didik.

Hasil Penerapan TKA dalam Mengukur atau Memberikan Informasi Mengenai Capaian Akademik Peserta Didik

Penerapan TKA dan asesmen akademik menunjukkan bahwa hasil pengukuran dapat memberikan informasi mengenai kondisi capaian peserta didik. Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa hasil asesmen dapat menunjukkan tingkat kemampuan, kategori kompetensi, hubungan antara kemampuan tertentu dengan capaian akademik, serta perubahan capaian setelah proses pembelajaran (Chae *et al.*, 2023; Farillon, 2022; Damme *et al.*, 2023; Rampean & Rohaeti, 2025). Informasi tersebut menunjukkan bahwa hasil asesmen dapat digunakan untuk mengenali kemampuan yang telah dicapai maupun kesenjangan capaian yang masih dimiliki peserta didik. Temuan mengenai capaian yang belum optimal pada sejumlah penelitian juga memperlihatkan bahwa asesmen dapat berfungsi sebagai alat untuk



mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara lebih terukur (Chae *et al.*, 2023; Hidayat & Wulandari, 2025; Zahara & Djuharie, 2026).

Hubungan antara kemampuan tertentu dan capaian akademik memperlihatkan bahwa hasil pengukuran dapat memberikan informasi yang lebih bermakna daripada nilai akhir semata. Farillon. (2022) menunjukkan hubungan kemampuan penalaran dan berpikir kritis dengan capaian akademik, sedangkan Damme *et al.* (2023) menunjukkan hubungan kemampuan berpikir kritis dengan capaian Fisika. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil asesmen dapat membantu menggambarkan kemampuan akademik yang berkaitan dengan pencapaian peserta didik. Namun, penelitian yang menggunakan asesmen akademik untuk melihat peningkatan setelah pembelajaran perlu dibedakan dari penelitian yang secara langsung mengkaji TKA sebagai pengukuran capaian akademik terstandar. Perbedaan tersebut diperlukan agar sintesis penelitian tidak menyamakan seluruh hasil tes akademik sebagai bukti langsung implementasi TKA.

Fungsi TKA sebagai penghasil informasi capaian akademik menjadi semakin penting karena hasilnya dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam seleksi pendidikan berikutnya. Pasmendik.(2025) menempatkan hasil TKA sebagai informasi capaian akademik yang dapat mendukung kebutuhan seleksi, sehingga peserta didik perlu memiliki kesempatan untuk memahami dan menghadapi bentuk asesmen tersebut. Pembiasaan mengerjakan soal TKA dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam memahami tuntutan soal dan menunjukkan kemampuan akademiknya secara lebih siap. Pembiasaan tersebut juga perlu dilakukan secara proporsional agar fungsi utama pembelajaran tetap terjaga dan latihan soal tidak berubah menjadi sekadar persiapan menghadapi tes. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa implementasi TKA perlu didukung oleh instrumen yang sesuai serta kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk mengenal bentuk pengukuran yang akan dihadapi.

Keterbatasan dan Kesenjangan Penelitian Mengenai Implementasi TKA di Indonesia.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai implementasi TKA belum memberikan gambaran yang merata berdasarkan jenjang dan mata uji. Penelitian lebih banyak berkembang pada jenjang SMA, sedangkan penelitian pada SMP masih terbatas, terutama pada bidang Sains. Cakupan mata uji juga menunjukkan konsentrasi pada Bahasa Indonesia dan Matematika pada jenjang dasar dan menengah, sementara kajian Sains pada SMP masih relatif sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan penelitian tidak terletak pada ketiadaan implementasi TKA, tetapi pada belum meratanya bukti empiris mengenai implementasi TKA berdasarkan jenjang pendidikan dan bidang akademik.

Fokus penelitian yang beragam juga menunjukkan bahwa tidak seluruh penelitian memberikan bukti langsung mengenai TKA sebagai pengukuran capaian akademik. Sebagian penelitian membahas TKA sebagai kebijakan asesmen, sedangkan penelitian lainnya menghubungkan TKA atau asesmen akademik dengan variabel seperti minat belajar atau kemampuan tertentu (Simatupang *et al.*, 2026; Iman & Septiadi, 2026). Keragaman fokus tersebut memberikan perspektif yang luas mengenai TKA, tetapi penelitian yang secara langsung menggambarkan capaian akademik peserta didik melalui pelaksanaan TKA masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menjadi penting karena fungsi TKA sebagai pengukuran capaian akademik



membutuhkan bukti empiris yang menunjukkan bagaimana hasil pengukuran dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara objektif.

Kebutuhan penguatan tersebut juga berkaitan dengan kesiapan peserta didik menghadapi asesmen. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki capaian yang belum optimal pada asesmen akademik (Chae *et al.*, 2023; Hidayat & Wulandari, 2025; Zahara & Djuharie, 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengukuran tidak hanya perlu memperhatikan kualitas instrumen, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman menghadapi tuntutan asesmen. Pembiasaan mengerjakan soal TKA menjadi relevan karena peserta didik perlu mampu menunjukkan capaian akademiknya melalui bentuk pengukuran yang digunakan, terlebih ketika hasil TKA dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam seleksi ke jenjang pendidikan selanjutnya (Pusmendik, 2025).

Kesenjangan tersebut mengarahkan kebutuhan penelitian pada penguatan TKA untuk jenjang dan mata uji yang masih terbatas dikaji. Bidang IPA pada jenjang SMP menjadi salah satu ruang yang relevan karena penelitian Li & Li. (2025) serta Simatupang *et al.* (2026) telah menunjukkan kajian Sains pada jenjang tersebut, tetapi bukti penelitian yang secara khusus mengembangkan dan menguji TKA IPA SMP masih terbatas dalam literatur yang dianalisis. Penguatan penelitian tersebut dapat memperluas bukti empiris mengenai implementasi TKA sekaligus menyediakan instrumen yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengerjakan soal TKA. Ketersediaan instrumen yang sesuai pada akhirnya dapat mendukung pengukuran capaian akademik peserta didik secara lebih terarah pada bidang dan jenjang yang masih memiliki keterbatasan kajian.

KESIMPULAN

Hasil *Systematic Literature Review* terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa implementasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) telah dikaji pada berbagai jenjang pendidikan dan mata uji, dengan penelitian yang lebih dominan pada jenjang SMA dibandingkan SMP. Mata uji yang dikaji meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Fisika, dan Biologi, sementara kajian pada bidang Sains jenjang SMP masih terbatas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TKA dapat memberikan informasi mengenai capaian akademik peserta didik melalui skor, tingkat kompetensi, serta keterkaitan kemampuan dengan capaian akademik dan dapat mendukung evaluasi maupun seleksi ke jenjang pendidikan selanjutnya. Keterbatasan cakupan kajian pada jenjang dan mata uji tertentu menunjukkan perlunya penguatan penelitian mengenai pengukuran capaian akademik melalui TKA, khususnya pada bidang IPA jenjang SMP. Penguatan tersebut dapat mendukung ketersediaan instrumen TKA yang sesuai sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa menghadapi asesmen akademik yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., Sabaruddin, Marzuki, & Hamdani. (2026). Academic Competency Test-Based Mathematics Learning (ACT-BML): Improving Junior High School Students' Mathematics Achievement. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*,



17(2), 259–278. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v17i2.31268>

- Ayana, R. S., Nordiningsih, M., Sari, T. N., & Baehaqi, L. (2025). Analysis of Academic Ability Test (TKA) Policy at SMAN 1 and SMAN 2 Palangka Raya. *Tadris: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 500–506. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i2.32567>
- Bouckaert, M. (2023). The Assessment of Students' Creative and Critical Thinking Skills in Higher Education Across OECD Countries: A review of Policies and Related Practices. *Organisation for Economic Co-Operation and Development*, (293), 1-46. <https://www.oecd.org/>
- Castillo-Diaz, M. A., & Gomes, C. M. A. (2022). Monitoring and Intelligence as Predictors of a Standardized Measure of General and Specific Higher Education Achievement. *Trends in Psychology*, 30(4), 821–841. <https://doi.org/10.1007/s43076-022-00160-z>
- Chae, H., Lee, H.-Y., & Han, S. Y. (2023). IRT-based Analysis of Test Validity and Academic Competency For Educational Practice. *Journal of Korean Medicine Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.23215/JKME.PUB.1.1.1>
- Damme, V. D., Zahner, D., Cortellini, O., Dawber, T., & Rotholz, K. (2023). Assessing and Eveloping Critical-Thinking Skills in Higher Education. *European Journal of Education*, 58(3), 369–386. <https://doi.org/10.1111/ejed.12563>
- Danil, M., Corebima, A. D., Mahanal, S., & Ibrohim. (2023). The Connection Between Students' Retention and Critical Thinking Skills in Diverse Academic Skills in Biology Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(2), 241–251. <https://doi.org/10.15294/jpii.v12i2.39983>
- Farillon, L. M. F. (2022). Scientific Reasoning, Critical Thinking, and Academic Performance in Science of Selected Filipino Senior High School Students. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 3(3), 187–197. <https://doi.org/10.31849/utamax.v4i1.8284>
- Fathoni, M. I. A., Al Farisy, H., Ardianti, A. D., & Fitri, A. (2025). Pemberdayaan Guru Matematika SMA Bojonegoro Melalui Pelatihan AI Dan Latex Dalam Penyusunan Soal Tes Kemampuan Akademik. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 510–521. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i2.510-521>
- Harahap, A. N., Bentri, A., Musdi, E., Yerizon, Y., & Armianti, A. (2024). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Solving Mathematics Problems in Terms of Students' Initial Ability. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v7i1.18014>
- Hasnine, M. N., Nguyen, H. T., Tran, T. T. T., Bui, H. T. T., Akçapınar, G., & Ueda, H. (2023). A Real-Time Learning Analytics Dashboard for Automatic Detection of Online Learners' Affective States. *Sensors*, 23(9). <https://doi.org/10.3390/s23094243>
- Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2025). Transformasi Asesmen Pembelajaran Lintas Negara: Studi Komparatif Menuju Pendidikan yang Berkeadilan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 296–322. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.6870>



- Herman, Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, & Julyanthry. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Hidayat, U., & Wulandari, R. K. (2025). The Role of Social Science Education in Shaping Student Understanding of Society. *Journal of Smart Pedagogy and Education*, 1(2), 173–187. <https://doi.org/10.65101/spedu.v1i2.165>
- Iman, A. S., & Septiadi, J. (2026). Influence of Academic Ability Test on Learning Interest of Computer and Network Engineering Vocational Students. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 251–260. <https://doi.org/10.51454/decode.v6i1.1641>
- Jumriani, Ramadhani, S. F., & Rahmah, N. (2024). Analisis Komparatif Capaian Pembelajaran IPA Sekolah Menengah Pertama Pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Merdeka Revisi 2024. *Saqbe: Sains Dan Pembelajarannya*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.31605/saqbe>
- Kemendikdasmen. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik (Berita Negara Republik Indonesia)*.
- Krstikj, A., Sosa Godina, J., García Bañuelos, L., González Peña, O. I., Quintero Milián, H. N., Urbina Coronado, P. D., & Vanoye García, A. Y. (2022). Analysis of Competency Assessment of Educational Innovation in Upper Secondary School and Higher Education: A Mapping Review. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14138089>
- Latip, A., Hernani, & Kadarohman, A. (2024). Local and Indigenous Knowledge (LIK) in Science Learning: A Systematic Literature Review. *Journal of Turkish Science Education*, 21(4), 651–667. <https://doi.org/10.36681/tused.2024.035>
- Lestari, W. Y., & Rahmita. (2025). JKPI : Jurnal Kajian Pendidikan IPA literasi sains digital. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 5(2), 200–213. <https://doi.org/10.52434/jkpi.v5i2.41916>
- Li, R., & Li, G. (2025). Developing and Validating a Biological System Thinking Test for Middle School Students. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 23(3), 827–847. <https://doi.org/10.1007/s10763-024-10496-w>
- Lin, S. F., Chang, J. S., Wu, L. C., Huang, C. C., Chao, L. H., Sheu, C. D., & Lee, C. Y. (2021). Using Rasch Model to Evaluate Physics Competence Tests and its Implications for Teachers' Development of Competency-based Items. *Journal of Educational Practice and Research*, 34(1), 121–154. <https://jepr.ntue.edu.tw/p/405-1063-43544,c4589.php?Lang=zh-tw>
- Musarokah, S., Mulyaningrum, E. R., Prastikawati, E. F., & Wahyuni, S. (2026). Pemberdayaan Guru SMA di Kabupaten Brebes Melalui Pelatihan dan Bedah Soal Tes Kemampuan Akademik (TKA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 1467–1478. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8256>
- Nakhma'ussolikah, Gumindari, S., Nurlaela, & Nurhayati, E. (2026). A Deep Learning Model Based On Islamic Spirituality Improving Students ' Academic



- Competence and Religious Character. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 8(1), 56–88. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v8i1.450>
- Nuratiqoh, N., Hidayanto, E., & Chandra, T. D. (2024). Deskripsi Berpikir Matematis Siswa Pada Penyelesaian Masalah Akm Numerasi Ditinjau Berdasarkan Level Kecerdasan Emosional [Description of Students' Mathematical Thinking in Solving Akm Numeracy Problems Based on Emotional Intelligence Levels]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.19166/johme.v8i1.8002>
- Ojastro, N. C., Banot, V. L., Ragay, N. L., & Batucan, N. A. (2025). Academic Performance and National Achievement Test (Nat) Performance in Science and Mathematics. *Science International (Lahore)*, 37(1), 109–117. <https://surli.cc/zbevza>
- Priyanti, N. A., Habiburrahman, N., Muttaqin, M. Z., & Hariadi, A. (2025). Training on Concept Mastery and Reasoning for the Academic Ability Test (TKA) Among Senior High School Students in Malang City. *International Journal of Asia Pacific Community Service*, 2(2), 58–66. <https://ejournal.cwcu.ac.id/index.php/IJAPCS/article/view/108>
- Pusmendik. (2025). *Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik*. (Issue 021). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/322487/permendikdasmen-no-11-tahun-2025>
- Rampean, B. A. O., & Rohaeti, E. (2025). The Development and Validation of an Instrument to Measure Higher Order Thinking Skills. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 22(1), 48–62. <https://doi.org/10.36681/tused.2025.004>
- Ranken, E., Wyse, D., Manyukhina, Y., & Bradbury, A. (2025). The Effect of Experiential Learning on Academic Achievement of Children Aged 4–14: A Rapid Evidence Assessment. *The Curriculum Journal*, 36(3), 417–434.
- Sari, W. M. (2026). The Implementation of Critical Reading Strategies to Improve Twelfth-Grade Students' Reading Comprehension in Preparation of the Tes Kemampuan Akademik (TKA): Moderated by Gender at SMA IBS Raudhatul Jannah. *English Review: Journal of English Education*, 14(1), 303–314. <https://doi.org/10.25134/englishreview.v14i1.167>
- Simatupang, H., Suyanti, R. D., & Djulia, E. (2026). Bridging Scientific Literacy and Sustainability Awareness via 7E Inquiry Learning: A Digital Simulation Approach. *International Journal of Technology in Education and Science*, 10(3), 711–726. <https://doi.org/10.46328/ijtes.8393>
- Singh, G., & Sharma, A. (2024). Construction and Standardization of Achievement Test in Science. *TIJER-International Research Journal*, 11(1), 334–339. <https://doi.org/10.69758/GIMRJ/2505S01V13P004>
- Suja'i, I. (2023). Improving Teachers' Ability to Develop Assessment Techniques and Instruments Through the Academic Supervision at SMA Negeri 2 Tanggul Academic Year 2021/2022. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 433–447. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i1.1519>



- Sukamto, A., Bahrani, & Nurvayant, N. (2026). Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai Inovasi Evaluasi Pendidikan : Sebuah Tinjauan Naratif. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(1), 54–69. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.695>
- Sulasmi, S., Sholikati, K., Sarjuna, S., Mujoko, M., Fadhilah, S. N., & Ratnawati, I. (2026). Eksplorasi Muatan Kompetensi Tes Kemampuan Akademik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(2), 208-218. <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9134>
- Tatik, Rolis, D., K, A. B., & Farhan. (2025). Redefining Graduation Exams and the Role of Academic Ability Tests: A Policy Analysis in Shaping Holistic Assessment and Students' Growth Mindset. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Islam*, 1(2), 98–104.
- Trisnani, N., Bander, S. E., Susanti, S., Nasar, A., Supartin, S., Dhari, P. W., & Demulawa, M. (2025). *Desain Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Modern*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital.
- Zahara, M., & Djuharie, O. S. (2026). The Ability of Students of SMAN 4 Kota Sukabumi Towards English TKA. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 415–422. <https://doi.org/10.63822/sh48px58>
- Zulfiani, Z., Permana Suwarna, I., Muin, A., Mulyati, T., & El Islami, R. A. Z. (2023). Developing the MathSci 21st app: Enhancing Higher-Order Thinking Skills Assessment in Mathematics and Science Education Within an Islamic Context. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(8), 19–31. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.003>

